Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jangan Ambil Rumah Kami

Erminawati

Bacaan untuk Anak
Tingkat SD Kelas 1, 2, dan 3

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Jangan Ambil Rumah Kami

Erminawati

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jangan Ambil Rumah Kami

Penulis : Erminawati
Penyunting : Djamari
Desain Cover : Malikul Falah
Penata Letak : Malikul Falah
Ilustrator : Endi Astiko

Diterbitkan pada tahun 2018 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun,
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
SEP
a

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Erminawati
Jangan Ambil Rumah Kami/Erminawati; Penyunting: Djamari. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
vi; 57 hlm.; 21 cm.

ISBN: 978-602-437-307-8

CERITA RAKYAT-INDONESIA
KESUSASTRAAN ANAK

Sambutan

Sikap hidup pragmatis pada sebagian besar masyarakat Indonesia dewasa ini mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai luhur budaya bangsa. Demikian halnya dengan budaya kekerasan dan anarkisme sosial turut memperparah kondisi sosial budaya bangsa Indonesia. Nilai kearifan lokal yang santun, ramah, saling menghormati, arif, bijaksana, dan religius seakan terkikis dan tereduksi gaya hidup instan dan modern. Masyarakat sangat mudah tersulut emosinya, pemarah, brutal, dan kasar tanpa mampu mengendalikan diri. Fenomena itu dapat menjadi representasi melemahnya karakter bangsa yang terkenal ramah, santun, toleran, serta berbudi pekerti luhur dan mulia.

Sebagai bangsa yang beradab dan bermartabat, situasi yang demikian itu jelas tidak menguntungkan bagi masa depan bangsa, khususnya dalam melahirkan generasi masa depan bangsa yang cerdas cendekia, bijak bestari, terampil, berbudi pekerti luhur, berderajat mulia, berperadaban tinggi, dan senantiasa berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dibutuhkan paradigma pendidikan karakter bangsa yang tidak sekadar memburu kepentingan kognitif (pikir, nalar, dan logika), tetapi juga memperhatikan dan mengintegrasi persoalan moral dan keluhuran budi pekerti. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penguatan pendidikan karakter bangsa dapat diwujudkan melalui pengoptimalan peran Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang memumpunkan ketersediaan bahan bacaan berkualitas bagi masyarakat Indonesia. Bahan bacaan berkualitas itu dapat digali dari lanskap dan perubahan sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan, kekayaan bahasa daerah, pelajaran penting dari tokoh-tokoh Indonesia, kuliner Indonesia, dan arsitektur

tradisional Indonesia. Bahan bacaan yang digali dari sumber-sumber tersebut mengandung nilai-nilai karakter bangsa, seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter bangsa itu berkaitan erat dengan hajat hidup dan kehidupan manusia Indonesia yang tidak hanya mengejar kepentingan diri sendiri, tetapi juga berkaitan dengan keseimbangan alam semesta, kesejahteraan sosial masyarakat, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila jalinan ketiga hal itu terwujud secara harmonis, terlahirlah bangsa Indonesia yang beradab dan bermartabat mulia.

Salah satu rangkaian dalam pembuatan buku ini adalah proses penilaian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuaan. Buku nonteks pelajaran ini telah melalui tahapan tersebut dan ditetapkan berdasarkan surat keterangan dengan nomor 13986/H3.3/PB/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2018 mengenai Hasil Pemeriksaan Buku Terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kepala Pusat Pembinaan, Kepala Bidang Pembelajaran, Kepala Subbidang Modul dan Bahan Ajar beserta staf, penulis buku, juri sayembara penulisan bahan bacaan Gerakan Literasi Nasional 2018, ilustrator, penyunting, dan penyelaras akhir atas segala upaya dan kerja keras yang dilakukan sampai dengan terwujudnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi khalayak untuk menumbuhkan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Nasional dalam menghadapi era globalisasi, pasar bebas, dan keberagaman hidup manusia.

Jakarta, November 2018
Salam kami,

ttd

Dadang Sunendar
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Sekapur Sirih

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena dengan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan buku **Jangan Ambil Rumah Kami** tepat waktu.

Buku bacaan anak ini bercerita tentang perubahan alam dari desa menjadi perkotaan. Pembangunan yang tidak direncanakan dengan baik akan membawa dampak buruk bagi lingkungan. Pembangunan di desa juga akan membawa perubahan sosial masyarakat. Masyarakat desa yang suka bergotong-royong lambat laun berubah menjadi individualis. Masyarakat kurang menjaga alam dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita.

Oktober 2018

Penulis

Daftar Isi

Sambutan iii

Sekapur Sirih v

Daftar Isi vi

Jangan Ambil Rumah Kami 1

Daftar Pustaka 51

Biodata Penulis 52

Biodata Penyunting 56

Biodata Ilustrator 57

Jangan Ambil Rumah Kami

Setiap hari aku bangun pagi.

Matahari menampakkan sinarnya dengan lembut.

Aku menyapa matahari dengan nyanyian yang indah.

Aku sangat suka bernyanyi.

Oh iya aku belum memperkenalkan diri.

Namaku adalah Pita.

Aku adalah burung pipit.

Aku tinggal di pinggir Desa Sukamaju.

Desa ini ada di kaki gunung.

Pemandangan di desa sangat indah.

Terlihat sawah terhampar hijau.

Ada air terjun yang mengalirkan air yang sangat jernih.

Lingkungan di sini sangat asri dan sejuk.

Kamu pasti betah di sini.

Penduduk Desa Sukamaju sangat ramah.
Masyarakat desa suka menolong dan bergotong-royong.
Jika ada warga yang kesulitan, tetangga langsung membantu.
Penduduk Desa Sukamaju umumnya hidup dari bertani dan berdagang.
Rumah penduduk agak berjauhan karena penduduknya masih sedikit.

Di desa ini ada jalan setapak yang menghubungkan desa dengan desa lainnya.
Jalan setapak ini meliuk-liuk seperti ular.
Jalan ini meliuk karena ada di dataran agak tinggi sehingga dibuat setengah melingkar.
Aku dengar dari manusia, jalan meliuk ini memudahkan mereka untuk naik ke gunung.

Saat ini jalan setapak sedang di aspal.
Setiap hari aku melihat para pekerja hilir mudik dengan peralatan berat.

Aku juga melihat para petani sudah bersiap-siap ke sawah.
Aku juga tidak ketinggalan bersiap-siap untuk pergi mencari makan. Setiap pagi aku ke sawah pak Tani untuk mencari makan. Aku pergi bersama ibuku.
Aku juga pergi bersama teman-temanku.
Aku terbang dengan gembira.

Di desa ini tidak ada yang menangkap kami.
Penduduknya sangat menyayangi makhluk hidup dan hutan.
Udara yang bebas polusi terasa segar.

Aku dan teman-temanku tiba di persawahan.
Aku makan padi yang mulai menguning.
Aku hanya makan sedikit.
Pak Tani di desa ini membiarkan kami makan padi yang mulai menguning.

Bagi penduduk desa ini mereka harus berbagi dengan makhluk kecil seperti kami.
Saya sangat suka ke sawah Kakek Doni.
Sawahnya lebar dan tidak ada orang-orangan sawah.

Aku dan teman-teman bermain dengan gembira .

“Wah, enak sekali di sini ya Pita,” kata Dido temanku.

"Aku tidak melihat orang-orangan sawah yang menakutkan itu di sini,” sahutku.

“Padi Kakek Doni sangat bagus dan bulirnya banyak,” puji Tati.

“Di sini tidak ada hama tikus, mungkin takut dengan nyanyianmu yang merdu Pita,” kata Dido.

“Iya juga ya,” jawabku senang mendengar pujian temanku.

Hari ini kami makan dengan gembira.
Kami juga menyanyi dan melompat-lompat.
Tak terasa hari beranjak sore.
Kami harus pulang sebelum matahari terbenam.
Aku dan teman-temanku pulang dengan perut kenyang.

Hari ini aku lelah sekali.
Ibuku tidur di sampingku.
Sambil berbaring aku melihat bulan
di langit yang tinggi.

Malam ini bulan terlihat sangat terang.
“Ibu, lihat rembulan di atas terang sekali.”
“Malam ini sedang bulan purnama, Nak.”
“Ibu, saya suka tinggal di sini.”
“Ibu juga suka tinggal di sini, hari sudah malam,
ayo kita tidur,” kata ibuku sambil memelukku
dengan kasih sayang.

Keesokan harinya aku bangun dengan semangat.
Aku bernyanyi merdu menyambut pagi.
Itu adalah tugas kami untuk membangunkan manusia dari tidur lelapnya di pagi hari.

Aku lihat pak tani pergi ke sawah dengan gembira.
Pak tani akan memanen padi hari ini.
Aku lihat Kakek Doni juga pergi dengan semangat.

Saat aku bernyanyi merdu.
Tiba-tiba ada yang menyapaku.
“Hai Pita apa kabarmu pagi ini,”
sapa angin lembut.
“Hai angin, kabarku baik
bagaimana denganmu?” tanyaku.
“Aku merasa baik Pita, tetapi aku
membawa kabar buruk,” kata angin sedih.

“Kabar apa angin?”
“Desa Sukamaju akan diubah menjadi
kota, sawah tempatmu mencari
makan akan dibangun pabrik dan
perumahan,” kata angin sedih.
“Nanti kami mencari makan ke mana?”
tanyaku dengan suara bergetar.

“Entahlah Pita, mulai sekarang berhati-hatilah, keadaan akan berubah tidak seperti dulu lagi,” kata angin.

“Baiklah, terima kasih sahabatku,” kataku sambil menatapnya dengan sedih. “Baiklah aku pergi dulu Pita tolong sebarkan berita ini ke teman-teman kita,” kata angin sambil berlalu.

Berita dari angin langsung tersebar.

Teman-temanku langsung berkumpul.

“Bagaimana nasib kita Pita,” tanya Dido khawatir.

“Iya, nanti kita mencari makan di mana?” tanya Tati dengan wajah pucat.

“Tidak usah khawatir, nanti kita lihat perkembangan selanjutnya.”

Kataku menenangkan teman-temanku.

“Sekarang ayo kita ke persawahan.
Hari ini panen jadi kita dapat memakan bulir padi yang jatuh,” ajakku ke sahabat-sahabatku.

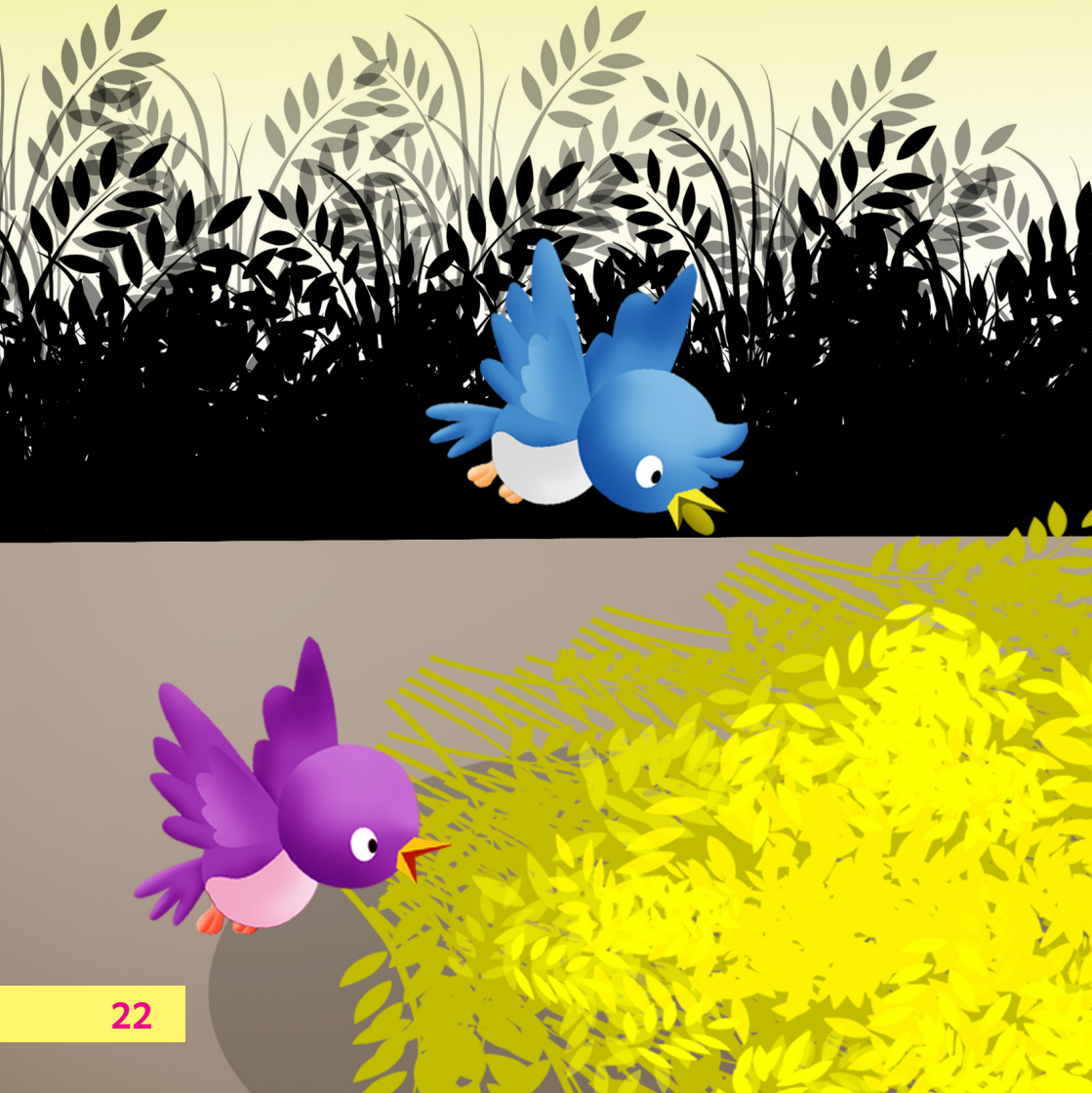

Kami terbang ke pesawahan yang sedang dipanen para petani.

Setelah hari beranjak sore kami pulang.

Semua binatang di sekitar hutan
sudah mendengar berita dari angin.
Ada kijang dan landak sedang beristirahat
di bawah pohon dekat sarangku.

“Jika desa ini dibangun pabrik, nanti udara di sini
tidak bersih lagi ya,” kata kijang.
“Iya biasanya udara menjadi tercemar,”
jawab landak.

“Bagaimana pendapatmu Pita?” tanya landak.
“Iya tidak hanya udara kawan yang tercemar,
air dan tanah juga tercemar,”
sahutku sambil merenung.

Tak lama kemudian, datang Meri merpati bergabung bersama kami.

“Meri apakah semua penduduk desa setuju dengan pembangunan pabrik itu?” tanyaku kepada Meri merpati.

"Ada sebagian penduduk
yang kurang setuju," jawab Meri merpati.
"Tetapi mereka kalah suara saat
rapat desa, jadi pembangunan
pabrik tetap dilakukan,"
lanjut Meri.
Kami terdiam sambil merenung.

Berita dari angin sedikit demi sedikit mejadi kenyataan

Pembangunan di desa maju sangat cepat.

Setelah jalan setapak diubah menjadi jalan raya yang bagus, banyak truk membawa batu, pasir, dan semen.

Sawah tempat kami mencari makan saat ini telah berubah menjadi pabrik dengan cerobong asap yang sangat besar.

Pabrik ini membutuhkan banyak tenaga kerja.
Aku lihat para anak muda dan petani yang dulu bekerja di sawah sekarang telah bekerja di pabrik.
Rumah para petani sekarang banyak yang bagus.

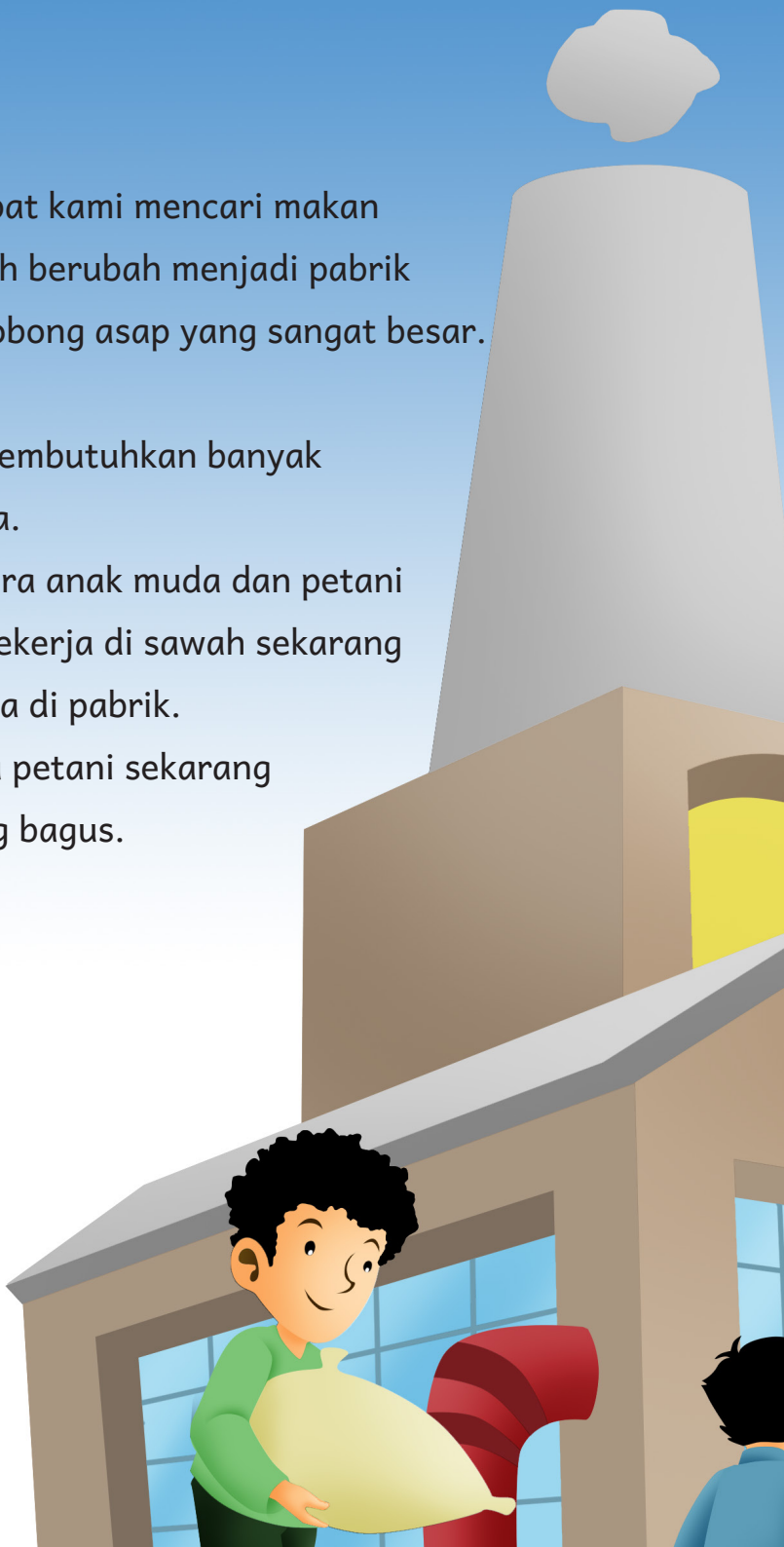

Aku melihat anak-anak mau berangkat ke sekolah.

Mereka pergi dengan semangat.

Aku suka dengan anak-anak yang baik itu.

Aku mendekati mereka.

Aku bernyanyi dengan gembira.

Tiba-tiba seorang anak menunjuk ke arahku.

Anak itu berusaha menangkapku.

Aku sangat kaget.

Aku langsung menghindar.

Aku ketakutan.

Aku langsung terbang ke pohon.

Aku masih gemetaran saat Tati menyapaku.
“Pita, kamu kenapa,” tanya Tati khawatir.
“Aku tadi mendekati anak-anak manusia,
mereka malah ingin menangkapku,"
jawabku dengan suara bergetar.

“Kenapa mereka ingin menangkapmu?”
tanya Tati heran.
“Tidak usah heran kawan,
sekarang burung ditangkap
untuk dijual di pasar,”celetuk
Meri Merpati yang hinggap
di dahan dekat sarangku.

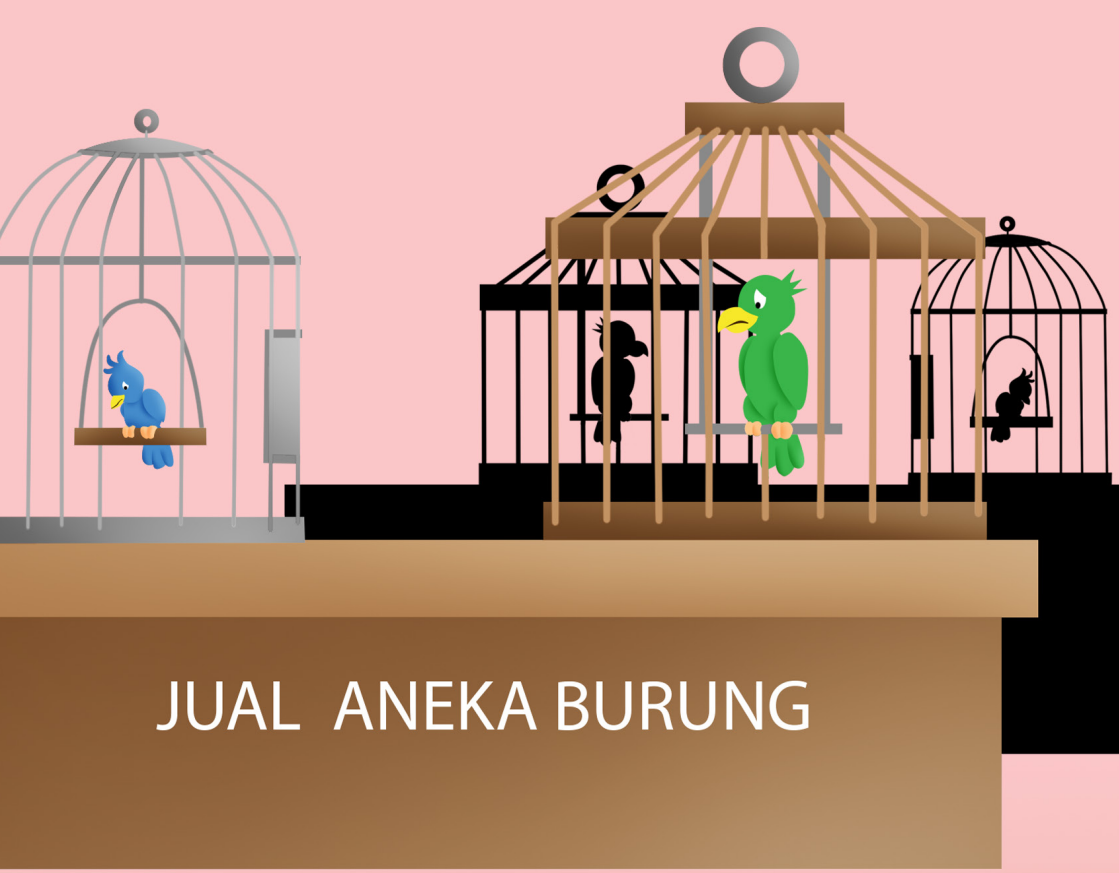

JUAL ANEKA BURUNG

Aku dan Tati saling berpandangan.

Kami tidak mengerti mengapa manusia berubah ya.

Kami harus berhati-hati sekarang.

Aku lihat hewan di hutan tidak ceria seperti dulu.

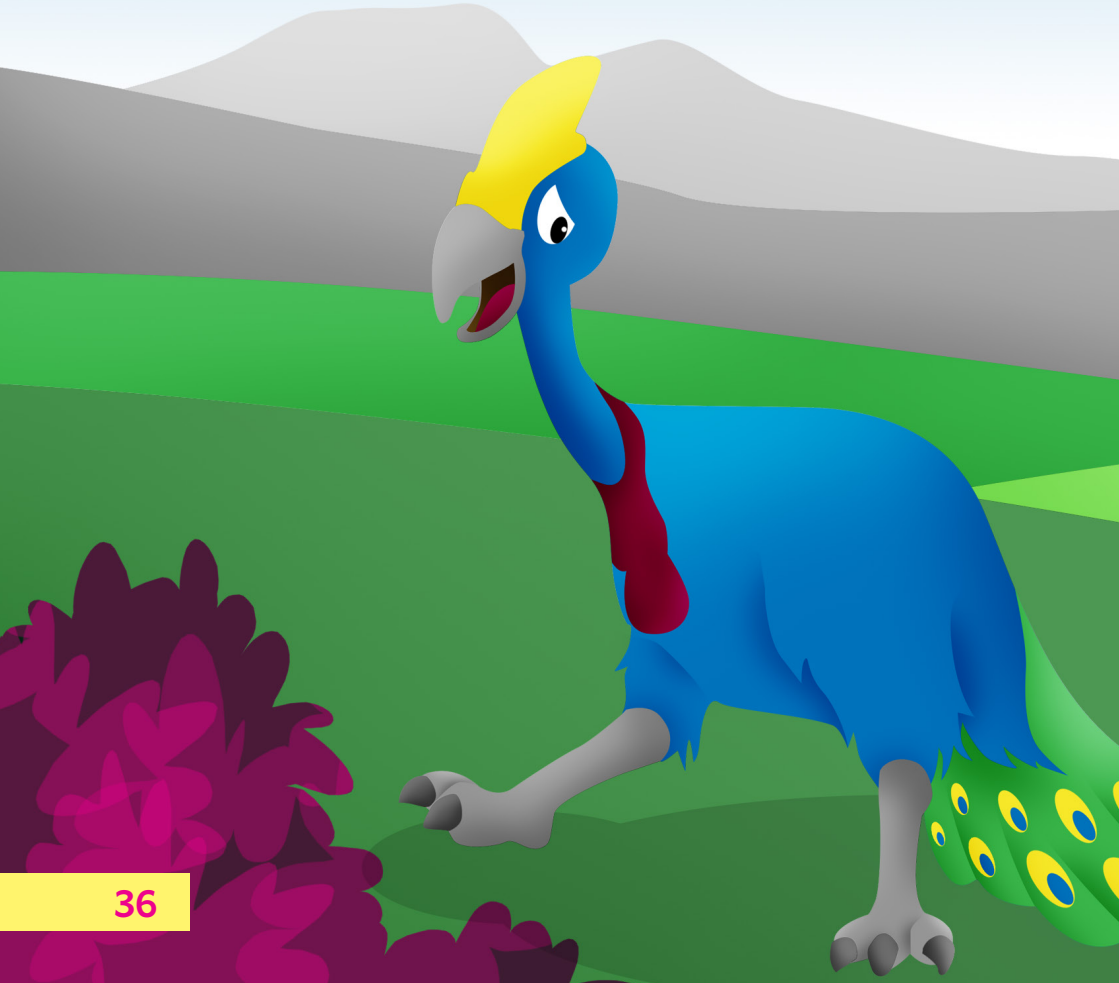

Sekarang banyak manusia yang masuk ke hutan dan memburu mereka. Aku melihat manusia menangkap Merak yang memiliki bulu yang sangat indah.

Sejak desa menjadi kota, tidak hanya alam saja yang berubah. Manusia juga berubah.
Pak Tani yang dulu ramah sekarang sudah berubah. Anak-anak yang dulu suka bermain di sungai dan berteman dengan hewan sekarang berubah.

Aku lihat mereka lebih suka menonton televisi di rumah. Aku juga lihat mereka memainkan *handphone*.
Sekarang, internet sudah dipasang di setiap sudut desa.

Aku lihat anak-anak mendatangi pohon tempat kami bersarang.

Mereka membawa ketapel.

Apa yang akan dilakukan anak-anak itu?

Aku jadi khawatir.

Aku memanggil ibuku.

“Ibu apa yang anak-anak itu lakukan?” tanyaku khawatir.

“Wah ibu tidak tahu Nak,” jawab ibuku sambil memperhatikan gerak-gerik anak-anak yang melihat ke sarang kami.

“Hati-hati Pita,” pesan ibuku.

“Iya Bu,” jawabku.

Tati dan Dido juga bergabung bersama kami, kami memang memiliki sarang yang berdekatan.
Teman-temanku yang lain ikut bergabung.
Anak-anak itu mengambil kerikil kecil dan membidikkan ketapel.
Kami terkejut dan langsung menghindar.
Salah satu temanku terkena bidikan kerikil kecil itu.
Temanku jatuh ke tanah.
Pahanya terluka.
Aku ingin membantu tetapi serangan batu kerikil membuat kami terbang tak tentu arah.
Aku terbang ke pucuk pohon untuk menghindari batu kerikil itu.
Aku mencari ibuku.
“Ayo ibu ke sini” teriakku.
Ibuku terlihat kesulitan menghindari bidikan yang diarahkan kepadanya.
Ibuku berusaha terbang ke atas.
Tiba-tiba sebuah batu mengenai sayap ibuku.
Aku berteriak.

“Pergilah Pita, selamatkan dirimu, Nak.
Ibu sangat menyayangimu,” ibuku berkata lirih.
Ibu terjatuh.
Aku ingin membantu.
Tetapi, bidikan batu menghalangiku.
Dido dan Tati mengajakku terbang
ke tempat yang aman.
Aku menolak.
Tetapi tatapan ibu menyuruhku pergi.
Aku, Dido, Tati, dan temanku yang lain
ke arah hutan.

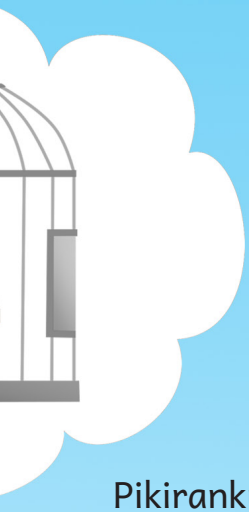

Pikiranku masih tertuju kepada ibuku yang terluka.

“Sudahlah Pita, nanti kita cari tahu di mana ibumu berada,” hibur Tati.

“Iya nanti kita ke pasar melihat burung-burung yang akan dijual,” sahut Dido.

“Aku sangat sedih membayangkan ibuku dikurung di dalam sangkar kecil,” suaraku terdengar bergetar.

Aku, Tati, dan Dido pergi ke kota.

Angin bilang ibuku sudah sembuh.

Ibuku dibeli oleh seorang anak perempuan,

namanya Fika.

Fika sangat baik.

Fika merawat ibuku sampai sembuh.

Saat kami terbang, pemandangan sangat berubah.

Dulu rumah di desa agak berjauhan.

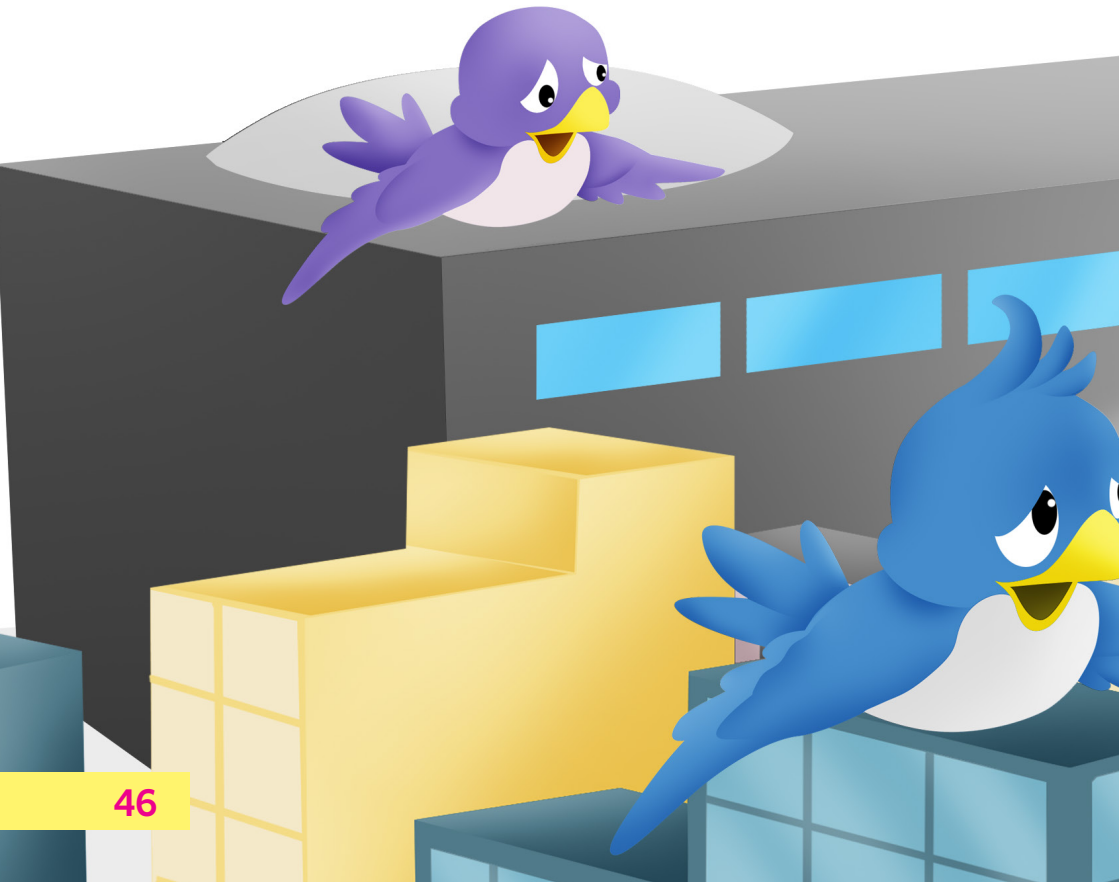

Sekarang rumah penduduk jadi berdekatan.
Pabrik terlihat sangat gagah dengan cerobong asapnya.
Dadaku agak sesak menghirup udara yang keluar dari cerobong asap itu.

Kami sampai ke rumah Fika.

Aku bernyanyi merdu di pohon dekat rumah Fika.

Ibuku berada di dalam sangkar yang cukup besar.

Ibu sangat gembira melihatku.

Ibu berusaha terbang, tetapi sangkar itu menghalangi gerak ibu.

Tiba-tiba Fika keluar dari rumah.
Dia melihat ibuku yang berusaha terbang.
Fika membuka sangkar itu.
Ibu langsung keluar dari sangkar.
Ibu menatap Fika lama sebelum terbang
ke arahku.

Aku memeluk ibu dengan gembira.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fika dengan nyanyian yang indah.

Fika seakan mengerti, dia melambaikan tangannya.

Ternyata, masih ada manusia yang baik seperti Fika.

Pesanku untuk manusia baik seperti kalian.

Bangunan boleh berubah, desa boleh berubah menjadi kota.

Tetapi, janganlah ubah kebaikan hati kalian. Jagalah alam dengan baik. Karena kami juga akan menjaga kalian.

Kami akan selalu beryanyi untuk kalian.

Pepohonan akan menyimpan air agar kalian tidak kekeringan.

Daftar Pustaka

Kurniawaty dkk. 2012. Kajian *Konsep Desain Taman dan Rumah Tinggal Hemat Energi*. Jurnal Lanskap Indonesia Vol. 4 No 1.

Nurfaida, T. Dariati, C. Wahyuni. 2011. *Bahan Ajar Lanskap*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Turner, dkk. 2001. *Landscape Ecology In Theory And Practice*. New York: Springer Verlag.

Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Biodata Penulis

Identitas Diri

Nama Lengkap	:	Erminawati, S.Pt.
Nama Pena	:	Ermina Zahra
Pos-el	:	erminazahra@gmail.com
Akun Facebook	:	Ermina Zahra Malika
Alamat	:	Perum Grand Kahuripan Jl. Patuha V Blok EG No.16 Klapanunggal Bogor
Bidang Keahlian	:	Menulis Buku Pengetahuan, Cerita Anak dan Cerpen.

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

2010 - sekarang	:	Editor dan Penulis Freelance
2006 - 2010	:	Editor dan Penulis di CV Ricardo publishing
2005	:	Guru Fisika dan Biologi di SMK Pelayaran Pesisir Tengah

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

2004-2005	:	Akta 4 di Ibnu Khaldun, Bogor.
2006 - 2010	:	Editor dan Penulis di CV Ricardo publishing.
1999-2003	:	Institut Pertanian Bogor (IPB), Fakultas Peternakan.
1996-1999	:	SMUN 1 Pesisir Tengah Lampung Barat.

Prestasi yang pernah diraih

Penghargaan	Judul Buku
Editor Terbaik Buku Fiksi Remaja pada Penghargaan Indonesia Membumi KPK-IKAPI di IIBF 2016	Dari Rahim Ombak
Editor Terbaik Buku Fiksi Umum pada Penghargaan Indonesia Membumi KPK-IKAPI di IIBF 2016	Pan Julungwangi
Penulis Buku Antinarkoba untuk Sekolah Dasar BNN 2016	Aku Sehat Tanpa Narkoba Aku Hebat Tanpa Narkoba
Penulis Buku PAUD Kementerian Pendidikan 2015	Buku PAUDNI Petualangan Bako, Ikan Badut, Jamu Kunyit, Berlibur ke Pesisir Barat
Juara 2 Sayembara Penulisan Naskah Buku Pengayaan Tahun 2013 Kategori Pengayaan Keterampilan	Beternak Kelinci di Lahan Sempit

Juara 2 Sayembara Penulisan Naskah Buku Pengayaan Tahun 2012 Kategori Pengayaan Keterampilan.	Buku Berkebun Mini secara Vertikultur

Judul Buku yang pernah ditulis

1. Buku PAUD Kebun sayur Mira
2. Buku PAUD Tanaman Lidah Buaya
3. Buku PAUD Putri Bunga
4. Buku PAUD Andi Keliling Kota
5. Buku PAUD Helikopter
6. Buku PAUD Kendaraan di Air
7. Buku PAUD Buah Kesukaanku
8. Buku PAUD Bunga Bangkai
9. Buku PAUD Tanaman Obat Leli
10. Buku PAUD Berpetualang Ke Hutan
11. Buku PAUD Binatang Berkaki Dua
12. Buku PAUD Lulu Punya Sayap
13. Buku PAUD Ikan Buntal
14. Buku PAUD Makanan Sehat
15. Buku PAUD Mengenal Binatang di Air
16. Buku PAUD Piko Pahlawan Hutan
17. Buku PAUD Cenderawasih
18. Buku PAUD Rumah Santi
19. Aku Sehat Tanpa Narkoba, BNN 2016.
20. Aku Hebat Tanpa Narkoba, BNN 2016.
21. Sukses Beternak Kambing Potong, Mediantara Semesta 2016.
22. Penggemukan Sapi yang Menguntungkan, Mediantara Semesta, 2016.

23. Buku PAUDNI Petualangan Bako, Kemendikbud 2016.
24. Buku PAUDNI Ikan Badut, Kemendikbud 2016.
25. Buku PAUDNI Jamu Kunyit, Kemendikbud 2016.
26. Buku PAUDNI Berlibur ke Pesisir Barat, Kemendikbud 2016.
27. Buku Peminatan Biologi Kelas XI, Mediantara Semesta 2016.
28. Buku Tiga Cerita di Hari Selasa, Erzatama Karya Abadi 2015.
29. Hebatnya Sistem Tubuh Kita, Erzatama Karya Abadi 2015.
30. Buku Keajaiban Madu, Tirtamedia 2013.
31. Buku Pengayaan Beternak Kambing Peranakan Etawa, Mediantara Semesta 2011.
32. Buku Mengenal Dunia Hewan Seri Tematik untuk PAUD, CV Alim Edutainment 2015.
33. Buku Mengenal Dunia Tumbuhan Seri Tematik untuk PAUD, CV Alim Edutainment 2015.
34. Buku IPA SMP Kelas 7, CV Leuseur Citapustaka, 2010.
35. Buku Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk SMP/MTs Kelas VII, Lulus Penilaian BSNP, 2009.
36. Penjelajahan dan Olahraga Alam, CV Ricardo Publishing, 2009.

Biodata Penyunting

Nama lengkap : Drs. Djamari, M.M.
Pos-el : djamarihp@yahoo.cm
Alamat kantor : Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun, Jakarta Timur
Bidang keahlian : Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan

Sebagai tenaga fungsional peneliti Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Riwayat Pendidikan

1. S-1: Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nasional, Jakarta (1983—1987)
2. S-2: Ilmu Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM), LPMI, Jakarta (2005—2007)

Informasi Lain

Lahir di Yogyakarta, 20 Agustus 1953. Sering ditugasi untuk menyunting naskah yang akan diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Biodata Ilustrator

Nama : Endi Astiko
Pos-el : astikoendi@yahoo.com
Bidang Keahlian : Ilustrator

Riwayat Pekerjaan

1. 2013—sekarang sebagai pekerja lepas ilustrator buku anak.
2. 2009—2013 sebagai ilustrator lepas MRICO ANIMASI di Ciputat.
3. 2007—2009 sebagai ilustrator lepas BIJAK STUDIO di Ciawi.

Riwayat Pendidikan

SMK Bahari Tegal

Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. Buku PAUD: Piko Pahlawan Hutan (2017)
2. Buku PAUD: Bertualang ke Hutan (2017)
3. Buku PAUD: Hore Hujan Turun (2015)
4. Kisah Satwa Langka (Wahyu Media)
5. Makhluk Hidup Tak Kasat Mata (Andi Publisher)
6. Siapa Saya (Karangkraf),

Informasi Lain:

Lahir di Tegal, 29 Juli 1982. Ia sekarang tinggal di Pemalang, Jawa Tengah.

Pembangunan yang tidak direncanakan dengan baik akan membawa dampak buruk bagi lingkungan. Pembangunan di desa juga akan membawa perubahan sosial masyarakat. Masyarakat desa yang suka bergotong-royong lambat laun berubah menjadi individualis. Masyarakat kurang menjaga alam dengan baik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

ISBN 978-602-437-307-8